

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autisme di sentra bahan alam kelompok B TK Negeri Idaman, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Letak dan keadaan geografis TK Negeri Idaman

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di TK Negeri Idaman Banjarbaru yang beralamat di JL. R.O. Ulin Loktabat Banjarbaru Selatan pada tahun pelajaran 2014/2015. Luas areal sekolah sekitar 2500 m², status sekolah ini adalah Negeri dengan nomor statistik sekolah (NSS) 001156106001. Bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 10 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 2 aula, gudang, dan toilet guru dan siswa. Sedangkan sarana lainnya adalah arena bermain outdoor/diluar terletak di halaman belakang dan samping. Kondisi bangunan dan letak sekolah TK Negeri Idaman berhalaman luas dan memiliki sarana yang cukup baik.

2. Profil dan Sejarah singkat berdirinya TK Negeri Idaman

Taman Kanak-kanak Negeri Idaman Kota Banjarbaru merupakan lembaga lama atau sekolah lama yang sepertinya baru, yang lahir / beroperasi dari

tahun 2013/2014 yang sebelumnya pada tahun 2009/2010 bernama TK Negeri Idaman Pembina RSBI. Nama TK Negeri Pembina RSBI berubah lagi menjadi TK Negeri RSBI di tahun 2010/2011 dan 2011/2012. Pada tahun 2012/2013 berubah menjadi TK Negeri Idaman RSBI, kemudian di tahun 2013/2014 sampai sekarang TK Negeri Idaman RSBI menjadi TK Negeri Idaman Banjarbaru. TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru merupakan TK Negeri yang berdiri sendiri tanpa menampilkan peranannya sebagai TK Negeri yang berpeeraan membina TK swasta di wilayah kota Banjarbaru, guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berhasil. TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru dalam jangka waktu kedepan diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu TK percontohan di daerah kota Banjarbaru dan juga sebagai barometer bagi TK-TK yang lainnya yang ada di Kalimantan Selatan, harapan ini membuat TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru harus terus berbenah diri dari berbagai aspek guna memenuhi dan mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas dan kompetitif seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

3. Visi dan Misi TK Negeri Idaman

a) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, sehat, cerdas, ceria, mandiri dan berkarakter”

b) Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/qidah melalui pengalaman ajaran agama

- 2) Membina kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis inkusif
- 6) Meyelenggarakan pendidikan berbasis pendidikan keluarga
- 7) Menjalinkan kerjasama yang harmonis pada bidang pendidikan dengan *stakeholder* pendidikan (sekolah, pemerintah dan masyarakat).

4. Struktur Organisasi

TK Negeri Idaman memiliki anggota 51 orang pegawai, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 . Struktur organisasi TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Uraian	Jumlah
1	Penanggung jawab/kepala TK	1
2	Komite KB/TK	1
3	Tata Usaha KB/TK	1
4	Co. Keamanan	1
5	Co. Kebersihan	1
6	Co. Guru PK	1
7	Co/Pengelola KB	1
8	Co. Kurikulum	1
9	Co. Kemuridan	1
10	Co. Humas	1
11	Co. Sarpras	1
12	Guru KB	8
13	Guru PK	7
14	Guru kelompok A	13
15	Guru kelompok B	12
	Jumlah keseluruhan	51

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2018

5. Data mengenai siswa kelompok B, dan rekapitulasi data jumlah siswa 5 tahun terakhir.

TK Negeri Idaman Banjarbaru kelompok B memiliki peserta didik 111 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Data siswa kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Kelompok	JenisKelamin		JumlahAnak
		Perempuan	Laki-laki	
1	B1	13	15	28
2	B2	13	15	28
3	B3	11	16	27
4	B4	14	14	28

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2018

Dari data yang di dapat, bisa dilihat jmlah siswa 5 tahun terakhir pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 rekapitulasi data jumlah siswa 5 tahun terakhir TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Reguler	Jumlah Siswa ABK	Jumlah Siswa Keseluruhan
1	2013-2014	168	3	171
2	2014-2015	179	6	185
3	2015-2016	201	10	211
4	2016-2017	229	41	270
5	2017-2018	254	29	283

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2018

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di TK Negeri Idaman Banjarbaru dari berbagai macam pendidikan. Adapun rincian dari latar belakang guru beserta staf terlampir.

6. Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Negeri Idaman Banjarbaru tahun 2018.

Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru

No. Urut	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)
1	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
2	Ruang Kepala TK	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Kelas Belajar	12	12	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Gugus	1	1	-	-
7	Ruang Pertemuan	1	1	-	-
8	Ruang Aula tertutup	1	1	-	-
9	Ruang Aula Terbuka	1	1	-	-
10	Ruang Dapur	1	1	-	-
11	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
12	Ruang Musholla	1	1	-	-
13	Ruang Gudang	4	4	-	-
14	Ruang toilet	11	7	4	-
Jumlah Ruangan		38	34	4	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2018

Ada berbagai macam Media Permainan TK Negeri Idaman Banjarbaru dan dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5. Media Permainan *Outdoor* TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-Jungkit	2	Baik
4	AlatBergelantung	2	Baik
5	Jaringlaba-laba	1	Baik
6	Lorong	1	Baik

Sumber Data: Observasi peneliti saat dihalaman TK Negeri Idaman

Sarana dan prasarana di sentra bahan alam bisa dilihat dari tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Sentra Bahan Alam TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lemari Penyimpanan alat main	1	Baik
2	Wastafel	1	Baik
3	Alas Duduk	3	Baik
4	Bak Sampah kecil	3	Baik
5	Sapu Kecil	3	Baik
6	Rak Tas	1	Baik
7	KipasAngin	5	Baik
8	AC	2	Baik

Sumber Data: Observasi peneliti saat dihalaman TK Negeri Idaman

7. Prestasi Yang Pernah Diraih

TK Negeri Idaman sering menjuarai lomba di beberapa tempat, dan bisa dilihat dari tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. prestasi yang pernah diraih TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Nama Lomba	Juara
1	Lomba tari kreasi guru TK tahun 2009	Juara 1
2	Lomba pawai budaya islam TK umum/ TK Alqur'an 1 Muharram 1432 H kota Banjarbaru	Harapan 1

	tahun 2010	
3	Lomba pawai budaya islam TK umum/ TK Alqur'an 1 Muharram 1432 H kota Banjarbaru tahun 2010	Juara favorit
4	Lomba senam irama ceria anak tingkat TK HUT Kota Banjarbaru XI tahun 2010	Juara II
5	Lomba senam fantasi anak TK kota Banjarbaru 2010	Juara 1
6	Lomba cerdas cermat kelompok B hari kartini TK Negeri RSBI tahun 2011	Juara harapan
7	Lomba pesan berantai kelompok A hari kartini TK Negeri RSBI tahun 2011	Juara II
8	Lomba kreatifitas anak peringatan HAN 2015 Kota Banjarbaru	Juara favorite
9	Festival menyanyi TK Hardiknas 2016 PG-PSD FKIP UNLAM	Juara II
10	Lomba tari kreasi (group) kategori umum TK dalam rangka pentas seni & ajang kreasi anak 2016 se-kota Banjarbaru PAUD Terpadu Joyce Banjarbaru	Juara II
11	Sekolah pengirim peserta terbanyak dalam rangka pentas seni & ajang kreasi anak 2016 se-Kota Banjarbaru PAUD Terpadu Joyce Banjarbaru	Juara II
12	Membuat APE HARDIKNAS 2016 PG-SD UNLAM Banjarmasin	Juara 1
13	Lomba mewarnai kategori A Intan Collection di Parahiyangan Resto Landasan Ulin Banjarbaru tahun 2016	Juara III
14	Senam guru TK HUT IGTK – PGRI ke 67 2017	Juara III
15	Lomba pawai ta'rub kategori PAUD peringatan tahun baru islam 1434 H Kota Banjarbaru 17-11-2017	Juara harapan III

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan anak kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B TK Negeri Idaman yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B TK Negeri Idaman beserta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan. Ada dua anak autis yang saya teliti yang pertama dari kelompok B2 dengan karakteristik tidak mau bersosialisasi dan sering berbicara dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh orang lain, lalu anak autis kelompok B4 dengan karakteristik sulit untuk konsentrasi dan keracunan logam berat.

1. Penerapan Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis di Sentra Bahan Alam Kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Pendidikan inklusif yang diterapkan di TK Negeri Idaman melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang perbedaan agama, budaya, sosial-ekonomi dan ABK. Semua peserta didik memperoleh pendidikan yang sama sesuai dengan kebutuhannya.

Di TK Negeri Idaman penerapan pendidikan inklusif dapat dilihat dari berbagai aspek keberanekaragaman, seperti: keberagaman budaya peserta didik, agama yang dianut peserta didik (Islam, Hindu, Kristen, Katolik dan Protestan), sosial ekonomi dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pembelajaran agama dilaksanakan setiap seminggu sekali, pada setiap hari Kamis. Anak-anak dikelompokkan sesuai agama yang dianut. Ditempatkan di kelas-kelas yang sudah disediakan. Sekolah memfasilitasi guru yang berkompeten dalam memberikan pembelajaran tentang agama. (CW. 2)

Hasil wawancara dengan guru kelas A diperoleh informasi bahwa penerapan pendidikan inklusif di TK Negeri Idaman dapat dilihat dari pembelajaran agama yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Dalam pembelajaran ini peserta didik dikelompokkan sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.

Hasil observasi berupa catatan pembelajaran di lapangan, diperoleh data bahwa penerapan pendidikan inklusif di TK Negeri Idaman dapat dilihat dari ABK yang menjadi peserta didik. Terdapat guru khusus yang mendampingi setiap kegiatan ABK saat di sekolah. Guru tersebut adalah Guru Pendidikan Khusus (GPK). GPK mendampingi ABK untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah serta membantu ABK dalam mengerjakan setiap kegiatannya. Guru Pendidikan Khusus (GPK) mendampingi satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Hasil dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung, diperoleh data bahwa penerapan program layanan pendidikan inklusif di TK Negeri Idaman juga dapat dilihat dari terdapatnya Guru Pendidikan Khusus (GPK) dan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas.

Berbagai latar belakang peserta didik tidak menjadi suatu hambatan untuk anak mendapatkan pelayanan pendidikan. Peserta didik tidak dibeda-bedakan,

semua bermain belajar dan di kelas bersama-sama. Penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B, yaitu:

a. Komponen Pendidikan Inklusif

Komponen pendidikan inklusif yang diterapkan di TK Negeri Idamandirancang berdasarkan kebutuhan masing-masing individu peserta didik. Peserta didik berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak bagi mereka. Peserta didik juga diberi fasilitas yang dapat menungjang segala aspek perkembangannya. Penerapan program layanan pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang melayani seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang tiap anak. Semua anak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan. TK Negeri Idaman memiliki peserta didik yang beranekaragam. Hal ini dapat dilihat dari budaya, agama yang dianut peserta didik, sosial-ekonomi, serta anak berkebutuhan khusus yang diterima di sekolah ini.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersekolah di TK Negeri Idaman mendapatkan pelayanan yang sama seperti peserta didik yang lain. Tidak ada kelas khusus yang membedakan antara ABK dengan peserta didik lainnya, hanya saja ada kelas tambahan di ruang sumber setiap hari rabu khusus untuk ABK agar mendapatkan stimulasi tambahan selain dikelas. Mereka bermain dan belajar bersama, serta saling menghargai satu sama lain sehingga peka terhadap lingkungannya. (CW. 2)

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa yang melatarbelakangi TK Negeri Idaman untuk menerapkan program layanan pendidikan inklusif yaitu karena inklusif menghargai segala perbedaan.

Membelajarkan peserta didik sejak dini sangat bermanfaat dalam kehidupan di masa mendatang. Pendidikan inklusif yang diterapkan di TK Negeri Idaman mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal berbagai keanekaragaman di sekeliling mereka. Berikut konsep pendidikan inklusif dapat dilihat di TK Negeri Idaman sebagai berikut:

1) Latar Belakang Menerapkan Program Layanan Pendidikan Inklusif

Tahun 2013/2014 TK Negeri Idaman mulai beroperasi dan menerapkan program layanan pendidikan inklusif diterapkan di TK Negeri Idaman melalui SK penunjukan sebagai *piloting* inklusif dan *piloting* Pendidikan Keluarga di Kota Banjarbaru untuk tingkat Taman Kanak-kanak oleh dinas pendidikan kota Banjarbaru. Setelah mendapatkan predikat sekolah inklusif, TK Negeri Idaman mulai menerima dan memberikan layanan kepada ABK.

2) Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)

Sistem penerimaan murid baru di TK Negeri Idaman melalui beberapa tahap. Tahapan ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan antara calon peserta didik dengan pihak sekolah. Tahap pertama orang tua mengisi daftar riwayat hidup anak dan perkembangan sesuai usia mulai dari saat di dalam kandungan, awal kelahiran dan lain-lain. Tahap kedua orang tua mengisi instrumen pra screening perkembangan, apabila jawaban perkembangan yang bisa anak lakukan diisi kurang dari 4 berarti ada prediksi ABK, lebih dari 4 aman, lebih dari 9 sangat aman, tahap ketiga *screening* awal dan lanjutan (kelanjutan dari jawaban

instrumen *pra screening*) . Dari sistem penilaian itu guru dapat melihat murid baru yang ABK dan tidak. Apabila anak masuk kedalam kategori ABK, maka guru menyarankan untuk langsung merujuk ke rumah sakit yang disarankan untuk melakukan tes psikologi dan perkembangan.

3) Perencanaan

Perencanaan adalah program awal yang sangat penting untuk menentukan arah yang tepat untuk memberan panduan rancangan pembelajaran dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anak, meliputi:

a) Kurikulum

Kurikulum yang di terapkan di TK Negeri Idaman mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah TK Negeri Idaman, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Kurikulum yang dimodifikasi disesuaikan dengan dengan kebutuhan anak, maksud dari modifikaksi kurikulum disini tidak semua rancangan diganti, modifikasi dilakukan oleh GPK seperti membantu anak bermain. Anak ABK maupun lainnya bermain bersama dengan permainan yang ada, hanya saja KD (kurikulum Dasar yang disesuaikan dengan anak ABK). Program pembelajaran dikembangkan melalui bentuk aktivitas yang bervariasi sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang lebih sehat, kreatif, ceria, dan cerdas. Melalui bermain dengan teman sebaya, memotivasi anak autis untuk bisa bermain seperti anak pada umumnya. (CW. 3)

b) RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang digunakan di TK Negeri Idaman adalah susunan kegiatan yang diambil dari kurikulum dan dibuat sesuai kondisi anak didik di TK negeri Idaman, rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang digunakan untuk anak autis sama dengan anak pada umumnya.

c) PPI

PPI adalah singkatan dari program pembelajaran individual, PPI merupakan suatu perangkat yang berisi mengenai program yang akan diberikan kepada anak autis. Dalam PPI memang tidak ada format standar yang diberlakukan tetapi pada proses penyusunan PPI wajib dilakukan setelah *asesment* dilakukan.

4) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 hal, yaitu strategi, metode dan media dan bisa dilihat dari uraian dibawah ini :

a) Strategi

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru memilih, menyusun dan memobilisasi segala cara, sarana dan prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan sesuai dengan kemampuan dasar anak didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang berupa catatan-catatan hasil pemikiran awal guru sebelum mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai standar kompetensi dasar yang harus dikuasai anak melalui indikator pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Shirley dan J. Salusu bahwa strategi terkait dengan upaya pencapaian tujuan.

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu wali kelas sentra bahan alam, peneliti mengajukan pertanyaan tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru TK Negeri Idaman.

Observer : Strategi apa yang di gunakan dalam pembelajaran?

Informan : Strategi yang digunakan disini adalah pendekatan saintifik, pendekatan yang berpusat pada bermain, pendekatan ini sangat baik buat anak terutama ABK karena mereka pendekatan ini sekaligus terapi ampuh karena ABK bermain dengan teman sebaya. (CW. 2)

Pendidikan saintifik bukanlah belajar sains, namun suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Pendekatan ini diharapkan bisa membuat anak didik bisa lebih kreatif. Pendekatan saintifik pada anak usia dini dalam proses belajar melalui bermain dirancang agar anak didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya melalui tahapan yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

b) Metode

Metode adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh M. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran

yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada anak dalam upaya untuk mencapai tujuan¹. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama walikelas B Sentra bahan alam di dapatkan data bahwa metode yang digunakan di TK Negeri Idaman adalah metode diskusi dan tanya jawab melalui bermain (saintifik) di sentra bahan alam. Melalui metode ini anak diajak untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar tema yang diterjadwal pada hari itu, dengan ini anak autis mampu mengetahui hal-hal baru yang ada disekitarnya.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, metode yang digunakan di TK Negeri Idaman adalah metode diskusi melalui bermain di sentra. *Setting* kelas B dirancang sesuai minat peserta didik. Sentra disusun dalam ruangan kelas dan dilengkapi dengan media-media yang mendukung dan setiap hari sentra bahan alam dilaksanakan dengan kelas dan anak didik yang berbeda-beda. (CW.2)

c) Media

Media merupakan perantara sumber pesan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, bentuk fisik untuk menyampaikan isi pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran harus disertai media pendukung sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan bisa bermacam-macam sumbernya, bisa dari barang bekas yang di daur ulang, barang di lingkungan sekitar, bahan yang pasti mudah didapatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

¹ Mutia zaflina. A “*Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutyhan Khusus*”. 2016 diakses tgl 1 Mei 2018

Sadirman, yaitu media merupakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.

Wawancara terkait tentang media yang digunakan guru sentra dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam. Ibu Adhimah menjelaskan media yang digunakan di sentra bahan alam adalah media yang ada disekitar kita, bisa didaur ulang, dan bahannya yang jelas aman untuk anak. Untuk membuat sentra bahan alam ini agak mudah karena bahannya bisa kita dapatkan disekitar kita. (CW.2)

Media yang digunakan saat peneliti melakukan observasi adalah Ada 12 macam permainan yang dipersiapkan, kegiatan menulis di atas daun pisang dengan menggunakan tusuk gigi, kegiatan menulis di papan tulis putih membuat spidol, kegiatan menulis di papan tulis hitam menggunakan kapur tulis, kegiatan menulis di atas zipper bag yang di isi dengan lem fox, kegiatan menulis dengan pom-pom dan pewarna di atas kertas, kegiatan menimbang kerang besar dan batu kemudian menghitung jumlah yang ditimbang, kegiatan menghitung tutup botol dengan memasukkan pada tali rafia, kegiatan menghitung dengan memasukkan pelepah pisang di tusuk sate, kegiatan memasukkan pasir ke dalam botol, kegiatan memasukkan air ke dalam botol, menari lagu “amas mirah”. Anak autis B4 sangat berminat dengan media pasir, dia fokus bermain di pasir sehingga lupa bahan masih banyak permainan yang belum dia coba. Berbeda dengan anak autis kelas B2, dia terlihat diam dan arahan GPK. Permainan ini membuat anak autis belajar

meraba, merasakan tekstur, dan dapat membuat motorik anak autis terasah dengan baik.

d) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Sentra Bahan Alam

Pembelajaran di TK Negeri Idaman terdapat 6 kegiatan, yaitu: kegiatan di halaman, kegiatan pembelajaran agama, kegiatan istirahat, kegiatan bermain di dalam kelas, kegiatan makan siang, dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan program sekolah. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat terlebih dahulu.

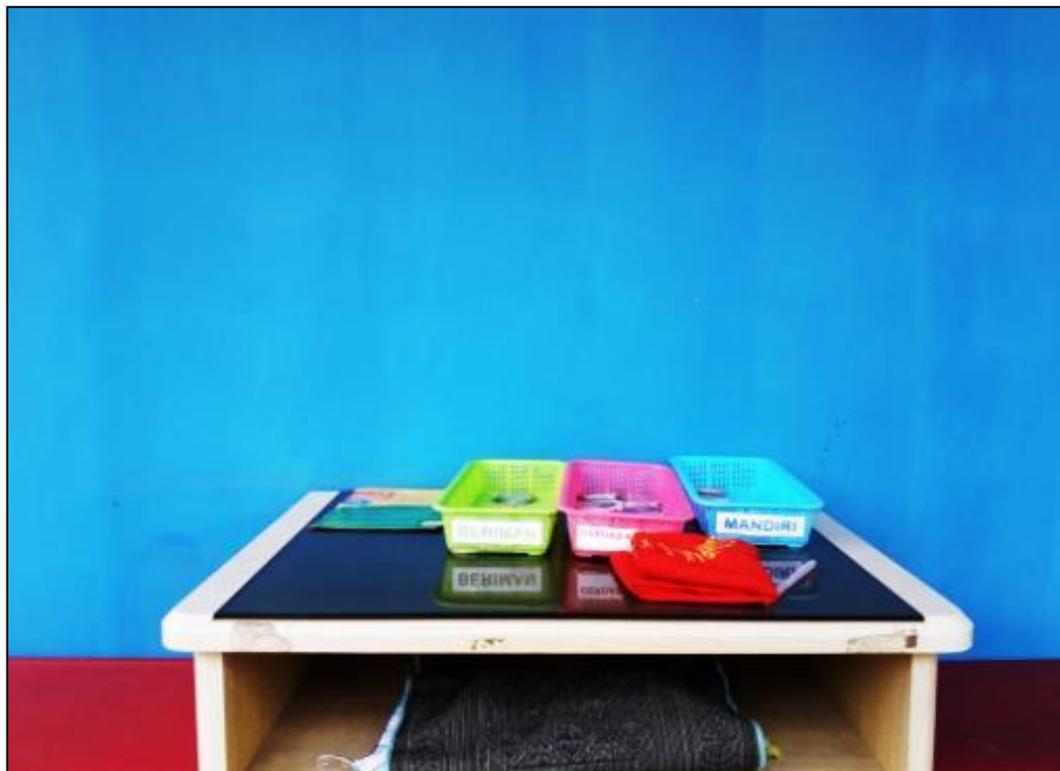
Hasil wawancara didapatkan, anak autis di sentra bahan alam kelompok B ada 2 orang, yang pertama dari B2, biasa dipanggil dengan Hasna. Anak ini tergolong autis *hypo* (malas untuk bergerak) dengan kecerdasan rata-rata. Sedangkan anak autis yang terakhir dari kelas B4 biasa dipanggil Mul, anak ini tergolong anak autis dengan keracunan logam berat dengan kecerdasan rata-rata, untuk sosialisasi mul sudah mampu karena sudah diintervensi terlebih dulu di sekolah yang lama, berbeda dengan Hasna yang belum mampu bersosialisasi karena agak terlambat untuk diintervensi. (CW. 3)

1) Kegiatan di Halaman 08.00 - 08.30 (30 menit)

Setelah anak tiba di sekolah 07.30, anak terlebih dahulu mengambil pin nomor urut kedatangan, sehingga anak duduk dilingkaran sesuai dengan nomor kedatangan, bagi yang menjadi *leader*/ pemimpin kelompok mengambil pin nomor urut 1 dan memakai *slayer* yang bertuliskan *leader*, termasuk ABK juga mendapat giliran untuk menjadi *leader*. Lalu anak menaruh tas diloker sesuai

dengan nomor urut kedatangan dan kelompok (mandiri, cerdas&kreatif,beriman). Selanjutnya anak bersiap untuk berkumpul di halaman. Guru mengajak murid berbaris sesuai nomor urut pin yang sudah diambil setelah anak tiba di sekolah, lalu pemimpin menyiapkan barisan, bernyanyi/bermain bersama dengan dipimpin oleh guru petugas/piket, anak-anak bersalaman dengan guru lalu masuk kelas. Sampai di kelas peserta didik melepas sepatu dan kaos kaki. Kemudian meletakkannya dalam rak sepatu. (CL. 1)

Berdasarkan hasil dokumentasi, setelah anak tiba di sekolah mengambil pin nomor kedatangan, lalu berbaris di halaman, dan anak autis Kelas B4 saat berbaris di halaman didampingi oleh GPK. (Lihat gambar 4.1, 4.2, dan 4.3)



Gambar 4.1. Tempat anak mengambil pin kedatangan dan *slayer leader*. Pin di sediakan oleh guru, anak mengambil pin kedatangan setelah anak tiba di sekolah



Gambar 4.2. Anak berbaris di halaman setelah masuk kedalam kelas dan menaruh tas di dalam kelas



Gambar4.3. Anak autis kelas B4 saat sedang berbaris di halaman dan didampingi oleh GPK

2) Kegiatan Pembelajaran Agama 08.30 – 09.00 (30 menit)

Kegiatan pembelajaran agama dilakukan setelah anak tiba dan duduk dengan rapi dil lingkaran. Kegiatan keagamaan dimulai setelah semua anak berkumpul didalam lingkaran sesuai dengan nomor kedatangan, anak duduk rapi sesuai dengan kelompok, dimulai dari *slayer* warna hijau (beriman), merah (cerdas kreatif), biru (mandiri). Lalu guru meminta murid untuk duduk dalam kelompok kecil (sambil bernyanyi), mengucapkan salam berdoa sebelum belajar, guru memimpin dzikir (istighfar, tasbbih, tahmid, takbir dan sholawat), guru memimpin doa-doa hafalan/surah/hadist, pemimpin mengambil keranjang berisi buku harian, pemimpin menyusun buku harian ditengah karpet kemudian anak-anak mengambil masing-masing buku harian dengan perintah pemimpin, anak membuka buku harian dan mengucapkan “janji” anak yang baik, menempelkan stiker buku harian dan langsung memasukkan kedalam tas, pemimpin membuang sampah dan mengembalikan keranjang buku harian, iqra’ dan jurnal. Setiap *leader*/pemimpin bertugas untuk memimpin dan memberi aba-aba untuk berdoa, mulai dari doa sebelum belajar, doa hendak dan setelah makan, doa setelah belajar. Untuk anak didik yang beragama islam diajarkan untuk menadahkan tangan, untuk yang beragama kristen, katolik dan protestan menggenggam tangan, dan beragama hindu tangan seperti memberikan salam, ini diajarkan agar anak mengenal berbagai macam agama yang dianut oleh teman-temannya. (CL. 1)

Peserta didik di TK Negeri Idaman menganut agama yang beraneka ragam. Di kelas B terdapat peserta didik yang beragama islam, kristen, katolik, dan protestan. Peserta didik difasilitasi untuk mendapatkan pembelajaran agama setiap

satu minggu sekali yaitu setiap hari kamis. Peserta didik akan dikelompokkan sesuai agamanya masing-masing dan menempati ruang kelas yang sudah disiapkan. (CW. 2)

Setelah mengaji dan mengisi jurnal, Guru mengajak diskusi kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Berkomunikasi pada peserta didik akan melatih rasa kepercayaan diri pada peserta didik. Peserta didik akan mengungkapkan pendapat mereka dan menjawab rasa ingin tahu peserta didik. Di setiap akan melakukan kegiatan, guru dan peserta didik menyanyikan lagu sesuai kegiatan yang akan dilakukan setiap hari. Saat memasuki kegiatan, anak autis sibuk dengan dunianya sendiri, dia sering berbicara tidak jelas, dan tidak fokus dengan penjelasan guru, tidur-tiduran. Lalu Guru bertanya kepada peserta didik, “siapa yang tahu tema minggu ini kita akan belajar apa ya?” Kemudian guru menjelaskan bahwa minggu ini kita akan belajar tentang keragaman budaya. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu yang bertema budaya. Peserta didik menyanyikan lagu “budaya” serta memperagakan gerakan bersama-sama. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan pertama yaitu mengenalkan tarian adat banjar melalui LCD yang telah disiapkan terlebih dahulu. Lalu guru mengajak anak untuk menarikan tarian “baksa kambang”.

Sedangkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu guru meminta anak untuk mengaji dan setelah itu anak-anak mengisi jurnal berhitung. (CD 4). **(Lihat gambar 4.4, dan 4.5)**



Gambar 4.4. setelah berbaris di halaman, anak masuk kelas dan mengaji dengan guru agama.



Gambar 4.5. setelah selesai mengaji anak diajak mengisi jurnal berhitung

3) Kegiatan Istirahat 09.00 – 09.30 (30 menit)

Waktu istirahat dilakukan setelah kegiatan keagamaan berakhir. Anak-anak dipersilahkan untuk bermain diluar, guru menjelaskan aturan yang harus anak ikuti saat bermain, lalu setelah bermain anak dipersilahkan untuk duduk kembali di kelompok kecil. Saat bermain dilapangan, anak bebas memilih permainan yang ada diluar seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Saat itu anak autis dari kelas B4 Mul asik berlarian sendiri, sesekali dia mengajak teman untuk bermain namun setelah itu bermain sendiri lagi. Saat guru mempersilahkan anak bermain diluar mul mendekati sentra permainan yang nanti akan dipakai lalu memasukkan dengan tanah. Lalu GPK menarik dan mengajak bermain diluar. Waktu 30 menit dihabiskan mul dengan berlarian. Saat itu sedang ada proses foto bersama untuk perpisahan, saat itu mul terlihat enggan melakukan foto bersama, namun dengan didampingi GPK akhirnya mul mau mengikuti. (CL. 1)

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa kegiatan istirahat dilakukan selama 30 menit dan anak bebas memilih permainan karena pada hari itu semua anak bermain di halaman. (CD. 4). **(Lihat gambar 4.6)**



Gambar 4.6. Anak bermain bebas di halaman, mereka bebas berlarian dan memilih tempat yang mereka sukai

4) Kegiatan Makan Snack 09.30- 10.00 (30 menit)

Sebelum makan, anak duduk dikelompok kecil *leader* bertugas membawa ember dan mengajak mencuci tangan di wastafel (pertama menyiapkan peralatan cuci tangan, mengajak temannya berbaris di depan wastafel). Pemimpin mempersilahkan nomor urut berikutnya untuk mencuci tangan). Terakhir pemimpin mencuci tangan sekalian membereskan peralatan cuci tangan. Setelah itu anak mengantri untuk mengambil *snack* (kue diletakkan berdampingan dengan piring), setelah semua anak sudah mengambil *snack*, pemimpin mengajak berdoa mau makan (secara klasikal). Setelah selesai makan snack, pemimpin mengajak membereskan alat makan (anak membereskan alat makanannya masing-masing dan membersihkan sisa makanannya, terakhir pemimpin membuang

sampah), pemimpin mengajak anak cuci tangan setelah makan (jika kotor), pemimpin mengajak berdoa setelah makan. Saat itu, anak autis mampu melakukan semua kegiatan menjadi *leader* dan dibantu dengan GPK. Terkadang dia tidak fokus dengan pekerjaannya, namun teman sebayanya yang mampu mengingatkan. Makan untuk anak autis B4 adalah labu dicampur dengan sayuran yang tidak dimasak menggunakan bahan logam, karena anak ini mengalami keracunan berat. Jadi setiap makan anak autis selalu membawa bekal. Apabila dia makan makanan yang disediakan disekolah biasanya dia langsung bereaksi menjadi aktif dan tidak mau diam.

Berdasarkan hasil observasi berupa catatan lapangan diperoleh data bahwa kegiatan istirahat dilakukan setelah kegiatan istirahat berakhir. Mencuci tangan, mengambil *snack* lalu berdoa sebelum makan dipimpin oleh peserta didik yang menjadi *leader* pada hari itu. Setelah itu duduk di ruang makan dan menyantap *snack* atau menu yang telah disediakan. Setelah selesai makan *snack*, anak didik menumpuk piring ke tempat yang telah disediakan dan membersihkan tempat duduk apabila kotor, dan menaruh tempat sampah, sapu keatas rak. (CL. 1)

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto anak autis saat menjadi pemimpin sedang memakan bekal. (**Lihat gambar 4.7**)



Gambar 4.7. Anak autis B4 dengan kategori keracunan logam berat sedang mengantuk saat kegiatan makan siang dilaksanakan

5) Kegiatan Bermain di Dalam Kelas 10.00 – 11.15 (75 menit)

Saat pembukaan, guru menjelaskan dan mencontohkan permainan terlebih dahulu sebelum anak melakukan permainan. Membuat kesepakatan bersama bahwa bermain tidak boleh berebut, harus mengantri, dan bermain harus bergantian. Ada 10 permainan yang sudah disediakan oleh guru hari itu, guru menjelaskan satu per satu cara permainan dan aturan main. Saat kegiatan inti dimulai, guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan, guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan, guru menanyakan konsep kepada anak dimana mereka menemukan konsep tersebut, guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak, anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang

diminati. Anak autis begitu antusias saat guru menjelaskan tentang aturan main, karena dia sudah tidak sabar bermain. Setelah guru selesai menjelaskan, dan mencontohkan cara permainan lalu anak-anak duduk rapi kembali di dalam lingkaran, guru menunjuk *leader* terlebih dahulu untuk memilih permainan yang ingin dilakukan, kemudian lanjut nomor urut 2 dan seterusnya. Permainan dilakukan secara bergantian, apabila anak dirasa sudah terlalu lama bermain untuk satu permainan, maka anak dipersilahkan pindah dan mencoba permainan yang lain, dan begitu seterusnya. (CL. 3)

Setelah kegiatan inti selesai, maka dilakukan kegiatan *recalling*, mengajak anak duduk kembali dikelompok kecil setelah membereskan bahan main yang telah digunakan, menanyakan perasaan anak setelah bermain sentra bahan alam.

Hasil observasi berupa catatan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bermain di dalam kelas dilakukan setelah peserta didik selesai makan dan kembali ke dalam lingkaran, lalu guru mengajak anak untuk bermain sentra, guru memberikan penjelasan dan contoh cara bermain serta aturannya. di ruang makan dan kembali ke dalam kelas. Anak autis dari kelas B2 belum mampu bersosialisasi dan anak autis dari kelas B4 sudah bisa bersosialisasi dan sama-sama didampingi dengan GPK masing-masing.

Dari hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa saat anak autis bermain, GPK selalu mendampingi. GPK memberi perhatian yang lebih kepada ABK. Dengan selalu mendampingi di setiap kegiatan. GPK membantu mengarahkan apabila ABK tidak fokus. **(Lihat gambar 4.8 dan 4.9)**



Gambar 4.8. Anak autis kelas B2 dibantu GPK melakukan kegiatan menulis nama di kertas HVS menggunakan lem fox dengan jari tangan lalu nama yang sudah ditulis ditaburi pasir di atasnya



Gambar 4.9. Anak autis kelas B4 melakukan kegiatan meronce dengan cara memasukkan tutup botol yang berlubang kedalam tali tali rafia sesuai angka yang terdapat diujung tali

6) Kegiatan Makan Siang 11.15 – 11.45 (30 menit)

Setelah bermain, anak-anak membersihkan tempat main, membereskan permainan setelah dipakai, lalu anak dipersilahkan duduk kembali kedalam lingkaran oleh guru, kemudian *leader* bertugas mengambil ember berisi lap, bak sampah dan sapu dan ditaruh ditengah lingkaran. anak autis saat itu yang menjadi *leader* dibantu dengan GPK untuk mengambil sapu, ember dengan lap, dan bak sampah. Kemudian anak-anak duduk dengan rapi sambil menunggu aba-aba dari guru untuk mencuci tangan. Lalu anak keluar untuk mencuci tangan dan *leader* bertugas membawa ember berisi lap dan menunggu mencuci tangan dan memberikan lap kepada temannya. Setelah selesai anak mengantri untuk mengambil makanan, lalu anak duduk rapi sambil menunggu semua teman selesai mengambil makanan. Lalu anak yang menjadi *leader* memimpin berdoa sebelum makan. (CL. 1)

Berdasarkan hasil wawancara, anak autis kelas B2 bisa makan sendiri namun agak lambat, karena itu GPK selalu membantu anak ini untuk duduk dan kembali menyantap makanan. Untuk anak autis kelas B4, dia membawa bekal makanan dari rumah karena dia tidak bisa memakan makanan yang dimasak menggunakan bahan logam. Anak autis saat makan disuapi dengan GPK karena anak ini terkadang memberontak dan bosan dengan makanan yang dibawanya dari rumah, dan dia ingin merasakan makanan yang disiapkan dari sekolah. (CW. 3)

Hasil wawancara dilakukan didalam kelas saat anak autis kelas B4 sedang disuapi dengan GPK.

Peneliti : Ibu saat anak autis sedang makan, apakah selalu disuapi?

GPK : Tidak, hanya kali ini saja, karena neneknya itu orangnya pembersih sedangkan anak ini kalau makan selalu berantakan dan lambat jadi sering ketinggalan dengan teman-temannya.

Peneliti : untuk menu anak ini menunya selalu ini yang dimakan setiap hari?

GPK : Iyaa, sama saja labu, nasi, tuna, kacang polong, yang membedakan hanya adanya labu dan tidak misalkan hari ini menunya memakai labu maka besok tidak memakai labu.

Peneliti : Apakah anak autis ini tidak bosan?

GPK : Pastilah sangat bosan, kadang dia memberontak dan tidak mau makan karena melihat makanan yang dia makan berbeda dengan teman-temannya. Pernah suatu ketika kami coba memberi kue pais namun langsung tidak mau diam anaknya. (CW. 3)

Setelah anak selesai makan, anak bisa menambah makanan jika masih lapar, namun harus berjanji untuk menghabiskan. Setiap anak selesai makan, anak harus membersihkan tempat dan menaruh piring ditempat yang telah disediakan lalu anak kembali duduk ke dalam lingkaran sambil menunggu teman yang menghabiskan makanan.

Hasil dokumentasi didapatkan hasil bahwa *leader* bertugas mengambil ember berisi lap, bak sampah dan sapu dan ditaruh ditengah lingkaran, anak mencuci tangan, dan mengantri makan dan makan bersama. (**Lihat gambar 4.10, 4.11, dan 4.13**)



Gambar 4.10. Ember berisi lap, bak sampah dan sapu yang di taruh diatas rak tas dan dibawa leader saat hendak mencuci tangan



Gambar 4.11. anak autis kelas B2 terlihat hendak mencuci tangan di dampingi GPK disampingnya. Terlihat anak lain sedang mengantri menunggu anak autis

selesai mencuci tangan.



Gambar 4.12. Anak melakukan kegiatan mengantri makanan, sebelum melakukan kegiatan makan bersama, anak harus menunggu semua teman mengambil makanan di meja makan yang sudah di sediakna oleh guru



Gambar 4.13. Anak bersiap-siap untuk makan siang, duduk di lingkaran dan membaca doa mau makan yang dipimpin oleh *leader*

7) Kegiatan Penutup 11.45 – 12.00 (30 menit)

Kegiatan akhir dilakukan ketika waktu sudah menunjukkan waktunya pulang. Guru tidak lupa mengingatkan untuk merapikan perlengkapan, anak-anak kembali duduk melingkar. Guru *mereview* kegiatan pada hari ini dengan metode bercakap-cakap kepada peserta didik, dan menanyakan permainan sentra apa yang anak sukai. Kemudian guru juga akan *mempreview* kegiatan esok hari. Hal ini diharapkan peserta didik akan tertarik untuk berangkat ke sekolah esok hari. Lalu semua anak duduk rapi dan memulai bernyanyi dan membaca doa mau pulang dan naik kendaraan dipimpin oleh *leader*.

Dari hasil observasi berupa catatan lapangan diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan akhir dilakukan ketika peserta didik selesai mengerjakan kegiatan sentra. Peserta didik merapikan semua perlengkapan. *Leader* yang memimpin doa sebelum pulang. (CL. 1)

Setiap pelaksanaan kegiatan akhir guru selalu *mereview* kegiatan pada hari ini. Kemudian *mempreview* kegiatan esok hari. Setelah anak selesai membaca doa dipimpin dengan *leader* termasuk anak autis yang menjadi *leadernya*, menunggu orang tua menjemput langsung didepan sentra, dan bagi orang tua yang menjemput harus mengisi tanda tangan wali murid di meja depan yang disediakan oleh guru. Saat peneliti melakukan observasi, saat pulang sekolah anak autis kelas B2 belum dijemput dengan orang tuanya, terlihat anak autis sedang berlari-larian sendiri, berbicara sendiri dan tidak jelas, anak autis ini sengaja dilepas oleh GPK agar anak mau bersosialisasi dengan temannya. Saat itu anak 1 orang anak yang menjaknya bermain, namun karena anak autis ini tidak menyukainya teman ini

hendak dipukul namun dia berusaha untuk lari, lalu anak lainnya mengajaknya berteman dan anak autis ini tidak peduli dengan temannya.

Hasil dokumentasi di dapatkan hasil bahwa aak bersiap-siap untuk pulang dan membaca doa sebelum pulang dengan dipimpin *leader*.**(Lihat gambar 4.14)**



Gambar 4.14. setelah semua kegiatan terlaksana, tepat pukul 12.00 seluruh anak dipersilahkan untuk bersiap-siap pulang dan membaca doa bersama.

8) Kegiatan di Ruang Sumber

Kegiatan di ruang sumber adalah kegiatan tambahan untuk ABK, mereka mendapat pelayanan tambahan atas izin orang tua, kegiatan ini dimaksudkan agar ABK mendapat stimulus tambahan selain di kelas. Kegiatan di kelas sumber ini dilaksanakan setiap hari rabu setelah anak didik berbaris di halaman.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti mendapatkan data bahwa anak ABK yang mengikuti kegiatan di ruang sumber adalah ABK dari kelompok A dan B. Banyak ABK yang tidak mengikuti kegiatan di ruang sumber karena tidak mendapatkan izin dari orang tua. Pada dasarnya guru kelas dan sekolah hanya memfasilitasi, dan semua keputusan ada di pihak orang tua, sekolah tidak dapat berbuat banyak apabila satu pihak ada yang tidak menyetujui. Bisa dilihat perbedaan dari ABK yang mendapatkan layanan tambahan dan tidak, ABK yang mendapatkan layanan tambahan lebih terstimulus dan dapat berkembang dengan baik, berbeda dengan ABK yang tidak mengikuti layanan tambahan mereka masih kesulitan untuk berkembang karena mendapatkan stimulus dari kelas saja. (CW. 4)

9) Kegiatan anak autis di ruang sumber

Ada berbagai macam aktivitas ABK di ruang sumber, masing masing ABK didampingi dengan GPK. Di ruang sumber ABK diajarkan untuk belajar mandiri seperti memakai baju, meronce, bermain bola berpasangan, mengambil bendera dengan berlari, menempel, memasang sepatu, dan mencuci tangan di *wastafel*.

Saat peneliti melakukan observasi, anak autis dari kelas B4 kurang bersemangat melakukan kegiatan di ruang sumber, dia berlarian dan berteriak tidak jelas. Berbeda dengan anak autis dari kelas B2, dia lebih pendiam, namun selalu berbicara dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain. mereka selalu didampingi dan dibantu dengan GPK, lambat namun pasti, mereka bisa menyelesaikan semua kegiatan di ruang sumber.

Dari hasil dokumentasi didapat dari aktivitas ABK yang sedang mengikuti kegiatan di ruang sumber diantaranya memakai baju, meronce, bermain bola berpasangan, mengambil bendera dengan berlari, menempel, memasang sepatu, dan mencuci tangan di *wastafel*. (**Lihat gambar 4.15**)



Gambar 4.15. kegiatan di ruang sumber, ABK melakukan kegiatan memakai baju mulai dari melepas kancing baju, memakai baju dan mengancingkannya, lalu melipat baju.

10) Program kerja GPK

No	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Pelaksana
1	Penyusunan program	Tim pelaksana ruang sumber	1x/ Tahun	Guru PK
2	Rapat rutin	Tim pelaksana ruang sumber	1x/ Bulan	Guru PK
3	Penataan ruang sumber	Ruang sumber	2x/ Tahun	Guru PK
4	Pembenahan administrasi dan data ruang sumber	Ruang sumber	2x/ Tahun	Guru PK
5	Screening awal ABK	Siswa	1x/Tahun	Tim PSB dan guru PK
6	Tes psikologis ABK	Siswa	1x/ Tahun	Tim psikologis

7	Assesment ABK	Siswa	2x/ Tahun	Guru PK, guru kelas
8	Wawancara orangtua ABK	Orangtua	1x/ Tahun	Guru PK, guru kelas
9	Home visit ABK	Orangtua, siswa	1x/ Bulan	Guru PK, guru kelas, Humas
10	Program pendampingan keluarga	Orangtua, siswa	1x/ Bulan	Guru PK, guru kelas
11	Kegiatan ruang sumber	Siswa	1x/ Minggu	Guru PK
12	Kunjungan kepusat sumber	Tim pelaksana ruang sumber	1x/ Minggu	Guru PK
13	Evaluasi ruang sumber	Tim pelaksana ruang sumber	1x/ Minggu	Guru PK

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari, guru di TK Negeri Idaman selalu mencatat apapun yang dilakukan oleh anak baik itu ABK maupun anak pada umumnya. Cara penilaian yang dilakukan guru di TK Negeri Idaman melalui pengamatan (observasi) guru mengamati tentang perkembangan anak selama melakukan kegiatan, melalui wawancara saat pembelajaran guru selalu menanyakan mulai dari anak sebelum tidur sampai berangkat sekolah lewat wawancara yang dilakukan guru mendapatkan data tentang anak, melalui catatan anekdot yaitu catatan yang dilakukan guru apabila terjadi peristiwa yang tidak biasa anak lakukan dikelas misalnya anak berkata kasar kepada teman padahal anak sebelumnya tidak pernah berbicara kasar lalu guru melakukan penilaian, melalui penilaian portofolio saat anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan di sentra selalu ada kegiatan baik itu menempel maupun menulis nama sendiri disana guru menilai hasil karya anak, penilaian melalui unuk kerja dilakukan saat anak

melakukan kegiatan mau memperagakan tarian menyanyi dan lain-lain lalu guru menilai. Penilaian untuk anak autis tidak berbeda dengan anak pada umumnya, yang berbeda terletak pada perkembangan dan kemampuan anak. Apabila anak autis di hari sebelumnya belum mau menyentuh tanah maka jika pada pertemuan berikutnya anak mau menyentuh tanah, maka guru mengevaluasi dengan mendeskripsikan bahwa anak autis mulai mau memegang tanah.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B sebagai berikut :

1. Penerapan Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis di Sentra Bahan Alam Kelompok B TK

Penerapan pendidikan inklusif di pra sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Data di lapangan ditemukan bahwa pendidikan inklusif diterapkan pada pembelajaran TK kelompok B di TK Negeri Idaman. Hal ini sesuai dengan teori badan dunia yang menangani pendidikan UNESCO mendefinisikan pendidikan inklusif sebuah pendekatan untuk mencari cara bagaimana mengubah sistem pendidikan guna

menghilangkan hambatan yang menghalangi anak untuk terlibat secara penuh dalam pendidikan. Hambatan tersebut dapat berhubungan dengan latar belakang suku, jender, status sosial, kemiskinan, kecacatan dan lain-lain. Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung semua anak dikelas yang sama, sekolah menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil seperti yang dikemukakan oleh Stainback. Dalam salah satu skema karakter lingkungan inklusif dan pembelajaran yang ramah bahwa dalam pembelajaran harus melibatkan semua peserta didik tanpa memandang perbedaan.

Fakta ini terbukti pada penerapan pendidikan inklusif pada proses pembelajaran TK kelompok B. Pada pelaksanaan pembelajaran di TK kelompok B guru tidak membeda-bedakan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Fakta tersebut sesuai dengan dasar hukum pendidikan inklusif Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan /atau Bakat Istimewa.

a. **Komponen Pendidikan Inklusif**

Komponen pendidikan inklusif di TK Negeri Idaman dirancang berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik. Seluruh peserta didik berhak mendapatkan segala pendidikan yang layak tanpa memandang segala perbedaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Heward tentang anak berkebutuhan khusus, Meskipun kecepatan dan cara belajar yang berbeda, anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Segala macam perbedaan latar belakang peserta didik tidak menjadi halangan bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan. Peserta didik layak untuk bermain dan belajar bersama-sama di sekolah. Diperlukan penerapan pendidikan yang tepat sehingga dapat mengakomodasi seluruh peserta didik dalam bermain dan belajar. Berikut komponen pendidikan inklusif dalam Penerapan program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di sentra bahan alam kelompok B, yaitu:

Latar belakang TK Negeri Idaman menerapkan pendidikan inklusif yaitu karena inklusif menghargai segala perbedaan. Tahun 2013/2014 TK Negeri Idaman mulai beroperasi dan menerapkan program layanan pendidikan inklusif diterapkan di TK Negeri Idaman melalui SK penunjukan sebagai *piloting* inklusif dan *piloting* Pendidikan Keluarga di Kota Banjarbaru untuk tingkat Taman Kanak-kanak oleh dinas pendidikan kota Banjarbaru. Setelah mendapatkan predikat sekolah inklusif, TK Negeri Idaman mulai menerima dan memberikan layanan kepada ABK. Sesuai dengan pendapat sistem layanan pendidikan khusus

yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani disekolah-sekolah terdekat dikelas biasa (sekolah reguler) bersama teman-teman seusianya.

Sistem penerimaan murid baru di TK Negeri Idaman melalui 3 tahapan. Tahapan ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan antara calon peserta didik dengan pihak sekolah. Tahap pertama orang tua mengisi daftar riwayat hidup anak dan perkembangan sesuai usia mulai dari saat di dalam kandungan, awal kelahiran dan lain-lain. Tahap kedua orang tua mengisi instrumen pra screening perkembangan, apabila jawaban perkembangan yang bisa anak lakukan diisi kurang dari 4 berarti ada prediksi ABK, lebih dari 4 aman, lebih dari 9 sangat aman, tahap ketiga screening awal dan lanjutan (kelanjutan dari jawaban instrumen pra screening).

Di TK Negeri Idaman kurikulum yang digunakan adalah kurikulum mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Kurikulum yang dimodifikasi disesuaikan dengan dengan kebutuhan anak, maksud dari modifikaksi kurikulum disini tidak semua rancangan diganti, modifikasi dilakukan oleh GPK seperti membantu anak bermain. Anak ABK maupun lainnya bermain bersama dengan permainan yang ada, hanya saja KD (kurikulum Dasar yang disesuaikan dengan anak ABK). Program pembelajaran dikembangkan melalui bentuk aktivitas yang bervariasi sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang lebih sehat, kreatif, ceria, dan cerdas. Hal ini sesuai dengan teori *multiple intelegence* yang dicetuskan oleh Prof. Dr. Howard Garner berpendapat, idealnya setiap individu siswa memerlukan kurikulum yang berbeda, karena setiap manusia adalah unik/ berbeda.

Guru kelas dibantu oleh Guru Pendidikan Khusus (GPK) untuk penanganan ABK yang menjadi peserta didik di TK Negeri Idaman, di setiap aktivitasnya. Guru kelas dan GPK bekerjasama dalam melayani seluruh peserta didik. GPK memberikan motivasi dan bantuan berupa rancangan program individual atau Program Pembelajaran Individual (PPI). Rancangan ini dibuat disesuaikan dengan perkembangan kemampuan ABK.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan awal kegiatan anak yang harus disesuaikan dengan perkembangan anak yang meliputi: Kurikulum yang di terapkan di TK Negeri Idaman mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Anak autis mengikuti kegiatan yang sama dan kurikulum yang saat kegiatan, memodifikasi kurikulum adalah tugas GPK, apabila saat melakukan kegiatan anak autis belum mau melakukan kegiatan sentra, maka tugas GPK membantu anak agar di kegiatan selanjutnya anak autis mau melakukan kegiatan sentra. Nah disitulah letak modifikasi kurikulum di TK Negeri Idaman.

RPPH yang digunakan di sentra bahan alam TK Negeri Idaman dibuat untuk satu minggu sekaligus menjadi RPPM karena setiap hari anak melakukan perputaran sentra, sebagai contoh hari senin kelompok B1, Selasa B2, Rabu B3, dan Kamis B4, jadi *setting* permainan diletakkan dan dimainkan untuk 1 minggu.

PPI yang digunakan untuk anak autis di buat setelah hasil *assesment* dilakukan, PPI dipegang oleh masing-masing GPK anak autis, lalu disana ada program yang harus GPK capai dalam 1 bulan misalnya, anak autis dalam bulan ini belum mau kontak mata dengan guru, untuk bulan selanjutnya GPK mempunyai tugas agar anak autis mau kontak mata langsung dengan GPK saat diajak bicara.

c. Pelaksanaan

Strategi pembelajaran yang digunakan di TK Negeri Idaman melalui bermain, guru memfasilitasi mulai dari sarana dan prasarana, adanya GPK yang membantu anak autis, dan lingkungan yang nyaman agar anak autis agar bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bermain dengan teman sebaya, menjadi terapi ampuh untuk anak autis karena di dalam bermain dengan teman sebaya mengandung terapy baik untuk sensorimotor, kognitif, sosial. Metode yang digunakan di TK Negeri Idaman adalah metode diskusi dan tanya jawab melalui bermain (saintifik) di sentra bahan alam. Melalui metode diskusi dan tanya jawab serta bermain akan mendekatkan anak pada teman sebayanya, dapat menstimulus anak autis agar mau berbicara. Media yang digunakan saat pelaksanaan bermacam-macam. Setiap hari guru menyediakan 12 media pembelajaran dan akan berganti setiap seminggu sekali. Media yang ada di kelompok B terdiri dari bahan bekas yang di daur ulang menurut kreatifitas guru.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal (*opening*) peserta didik TK di TK Negeri Idamandiawali dengan mengambil pin nomor urut dan memakai *slayer*

yang bertuliskan *leader*, anak menaruh tas diloker sesuai dengan nomor urut kedatangan dan kelompok (mandiri, cerdas&kreatif,beriman) lalu peserta didik berkumpul di halaman sekolah. Anak-anak berbaris sesuai dengan kelompok kelasnya masing-masing kemudian bernyanyi bersama. Setelah berbaris dan bernyanyi kemudian peserta didik menuju kelas masing-masing. Kegiatan keagamaan dimulai setelah semua anak berkumpul didalam lingkaran sesuai dengan nomor kedatangan, anak duduk rapi sesuai dengan kelompok, dimulai dari mengucap salam, berdoa sebelumbelajar, guru memimpin dzikir (istighfar, tasbbih, tahmid, takbir dan sholawat), guru memimpin doa-doa hafalan/surah/hadist, pemimpin mengambil keranjang berisi buku harian, pemimpin menyusun buku harian ditengah karpet kemudian anak-anak mengambil masing-masing buku harian dengan perintah pemimpin, anak membuka buku harian dan mengucap “janji” anak yang baik, menempelkan stiker buku harian dan langsung memasukkan kedalam tas, pemimpin membuang sampah dan mengembalikan keranjang buku harian, iqra’ dan jurnal. Setelah mengaji dan mengisi jurnal, Guru mengajak diskusi kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru bertanya kepada peserta didik, “siapa yang tahu tema minggu ini kita akan belajar apa ya?” Kemudian guru menjelaskan bahwa minggu ini kita akan belajar tentang (tema yang akan dibahas). Lalu guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu sesuai tema.

Setiap hari rabu setelah berbaris di halaman, ABK langsung masuk kedalam kelas sumber, disana ABK diberi kegiatan yang merangsang dan menstimulus anak. ABK bermain didampingi dengan GPK, masing-masing satu anak ABK

dipegang oleh satu GPK. Semua anak yang mengikuti kelas sumber adalah ABK dari kelas A dan B tentunya sudah mendapat persetujuan dari orangtua.

Untuk pelaksanaan kegiatan istirahat dilaksanakan pukul 09.00. Guru bertanya dengan peserta didik “siapa yang mau main?”, semua peserta didik bersama-sama mengangkat tangan dan berteriak “ saya, saya, saya”, lalu guru menjawab “apabila ingin bermain, ingat tidak boleh berebut harus bergantian, waktu bermain hanya 30 menit dan tidak ada yang menangis, bagaimana? setuju?”, peserta didik menjawab “setujuuu”. Lalu peserta didik dipersilahkan untuk bermain diluar, guru menjelaskan aturan yang harus anak ikuti saat bermain, saat bermain dilapangan, anak bebas memilih permainan yang ada diluar. Waktu bermain hanya 30 menit, lalu setelah waktu bermain habis anak dipersilahkan untuk masuk kelas dan duduk kembali di kelompok kecil.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan makan snack yang dilaksanakan pukul 09.30. Sebelum makan, anak duduk dikelompok kecil, *leader* bertugas membawa ember dan mengajak mencuci tangan di wastafel (pertama menyiapkan peralatan cuci tangan, mengajak temannya berbaris di depan wastafel). Pemimpin mencuci tangan paling terakhir sekaligus membereskan peralatan cuci tangan. Setelah itu anak mengantri untuk mengambil *snack* (kue diletakkan berdampingan dengan piring), setelah semua anak sudah mengambil *snack*, pemimpin mengajak berdoa mau makan (secara klasikal). Guru memberikan pemahaman dengan semua peserta didik “ ingat, kalau makan snack piringnya diangkat agar remah-remah makanan tidak berhamburan biar semut tidak datang, juga tidak ada yang berbicara bahwa tidak suka makanan yang ada di sekolah, dicicipi dulu kalau

tidak suka baru bilang tidak suka, oke semua”, peserta didik pun menjawab “oke bu”. Setelah selesai makan snack, pemimpin mengajak membereskan alat makan (anak membereskan alat makanannya masing-masing dan membersihkan sisa makanannya, terakhir pemimpin membuang sampah), pemimpin mengajak anak cuci tangan setelah makan (jika kotor), pemimpin mengajak berdoa setelah makan.

Kegiatan bermain di dalam kelas di laksanakan pukul 10.00-11.15, sebelum kegiatan bermain dilaksanakan, guru menjelaskan dan mencontohkan permainan terlebih dahulu membuat kesepakatan bersama bahwa bermain tidak boleh berebut, harus mengantri, dan bermain harus bergantian. Pada saat kegiatan sentra bahan alam dilaksanakan, ada 10 permainan yang disediakan, guru menjelaskan satu per satu cara permainan dan aturan main. “sebelum ibu guru menjelaskan dan mencontohkan permainan, diharapkan untuk fokus kedepan dan tenang, lalu guru menanyakan apasaja nama permainan yang ada di depan kepada peserta didik”. Setelah guru selesai menjelaskan, dan mencontohkan cara permainan lalu anak-anak duduk rapi kembali di dalam lingkaran, guru menunjuk *leader* terlebih dahulu untuk memilih permainan yang ingin dilakukan. Dalam setiap kegiatan permainan di laksanakan, anak autis selalu di dampingi dengan guru pendidikan khusus, mereka diberi arahan, dan bantuan. Saat permainan sentra bahan alam di mulai guru pendidikan khusus lebih fokus memberikan pelayanan seperti saat anak tidak mau bermain maka guru pendidikan khusus memberi dorongan dan motivasi agar anak mau memegang permainan, guru pendidikan khusus juga selalu memperhatikan gerak-gerik anak autis dalam bermain agar tidak ada permainan yang dimakan atau membahayakan baagi dirinya sendiri.

Setelah waktu permainan habis, guru mempersilahkan peserta didik untuk membantu membereskan peralatan main dan duduk kembali kekelompok lalu guru melakukan *recalling*, mulai dari permainan yang paling disukai anak, perasaan anak setelah main, permainan apasaja yang anak lakukan, dan permainan apasaja yang belum dimainkan anak.

Kegiatan makan siang dilaksanakan pukul 11.15, peserta didik duduk rapi di dalam lingkaran kelompok kecil kemudian *leader* bertugas mengambil ember berisi lap, bak sampah dan sapu dan ditaruh ditengah lingkaran Kemudian peserta didik duduk dengan rapi sambil menunggu aba-aba dari guru untuk mencuci tangan. Lalu anak keluar untuk mencuci tangan dan *leader* bertugas membawa ember berisi lap dan menunggu mencuci tangan dan memberikan lap kepada temannya. Setelah selesai anak mengantri untuk mengambil makanan, lalu anak duduk rapi sambil menunggu semua teman selesai mengambil makanan. Anak yang menjadi *leader* memimpin berdoa sebelum makan.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup dilaksanakan pukul 11.45, sebelum pulang guru tidak lupa mengingatkan untuk merapikan perlengkapan, dan mempersilahkan peserta didik kembali duduk melingkar. Guru *review* kegiatan yang dilakukan hari ini dengan metode bercakap-cakap kepada peserta didik, dan menanyakan permainan apa yang anak sukai. Kemudian guru juga akan *preview* kegiatan esok hari. Hal ini diharapkan peserta didik akan tertarik untuk berangkat ke sekolah esok hari. Lalu semua anak duduk rapi dan memulai bernyanyi dan membaca doa mau pulang dan naik kendaraan dipimpin oleh *leader*.

Kegiatan di ruang sumber di laksanakan setiap hari rabu setelah kegiatan di halaman berakhir. ABK dan GPK langsung menuju ruang sumber yang terletak didekat perpustakaan TK Negeri Idaman. Kegiatan di ruang sumber merupakan kegiatan tambahan untuk ABK agar mendapat stimulus tambahan selain di kelas. ABK yang mengikuti kelas sumber sudah mendapatkan izin dari orang tua. Untuk program kerja GPK dimulai dari penyusunan program dengan tim pelaksana ruang sumber 1 tahun sekali, rapat rutin dengan tim pelaksana ruang sumber 1 bulan sekali, penataan ruang sumber 2 kali setahun, Pembenahan administrasi dan data ruang sumber 2 kali setahun, Screening awal ABK 1 tahun satu kali, Tes psikologis ABK 1 kali setahun, Assesment ABK 2 kali setahun, Wawancara orangtua ABK 1 tahun sekali, Home visit ABK 1 bulan sekali, Program pendampingan keluarga 1 bulan sekali, Kegiatan ruang sumber 1 kali seminggu, Kunjungan kepusat sumber 1 kali seminggu, Evaluasi ruang sumber 1 kali seminggu.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengumpulkan data dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Evaluasi menekankan bahwa penilaian di TK lebih menekankan pada untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Jika dalam proses evaluasi perkembangan anak usia dini belum mencapai kompetensi yang sesuai dengan potensinya, maka pendidik perlu

membuatkan program kegiatan yang lebih lanjut untuk mendorong pencapaian potensi optimal. Sebaliknya jika anak mencapai kompetensi lebih dari standar yang ada, maka pendidik perlu membuat program kegiatan lebih lanjut (pengayaan) agar seluruh potensi anak berkembang. Evaluasi yang digunakan untuk anak autis sama seperti anak pada umumnya yang berbeda dilihat pada perkembangan/ kemampuan anak saat melakukan suatu kegiatan. (CW.2)